

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 70  
KECAMATAN KELAM TENGAH KABUPATEN KAUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (S.Pd)



**Oleh:**

**MITSI ARDELLA**

**NIM: 1416242795**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASYAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2018/2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

Perihal : Skripsi Sdr. Mitsi Ardella

NIM : 1416242795

kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum wr.wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mitsi Ardella

NIM : 1416242795

Judul : **Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar  
Pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelay  
Tengah Kabupaten Kaur.**

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Hj. Khairunnisa, M. Pd**  
**NIP.195508121979032002**

  
**Salamah, SE, M.Pd**  
**NIP. 197305052000032004**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: *"Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur"* yang disusun oleh Mitsi Ardella, NIM: 1416242795, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 16 Agustus 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Dr. H. M. NASRON HK, M.Pd. I**

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

**BASINUN, M.Pd**

NIP. 197710052007102005

Penguji I

**Dra. Hj. KHAIRUNNISA', M. Pd**

NIP. 195508121979032002

Penguji II

**DENI FEBRINI, M.Pd**

NIP. 197504022000032001

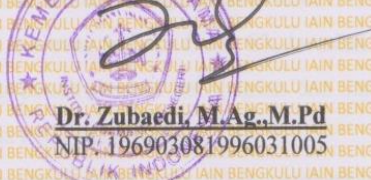
Bengkulu, ..... Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Dengan penuh kebahagiaan dan harapan untuk meraih cita-cita, walau banyak rintangan dan tantangan namun dengan keyakinan yang diiringi dengan usaha dan do'a ku terus melangkah dalam menggapai cita-cita. Dengan mengharap ridho Allah SWT skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang yang tersayang di dalam hidupku :

1. Ibundaku tersayang dan tercinta (Naiyati) dan Ayahandaku tersayang dan tercinta (Ahmad Bidawi), dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih sayang dan do'a tiada hentinya
2. Saudara-saudariku tercinta dan tersayang (Ermili Rusdalia/ Alfian Juni, Evi Suryani/ Dedi Suyanto, Pupi Arti/ Yovy Zulyansyah, Fera Apriani, Ria Agustina) yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa kebahagiaan, semoga aku bisa menjadi contoh yang terbaik bagi kalian.
3. Keponakan yang ku sayangi (Muhamad Alfa Razi, Alex Saputra Gunawan, Rajiz Dwi Al Hafiz, Fahni, Rafa Revaldo)
4. Pembimbing I ibuk (Dra. Hj. Khairunnisa', M. Pd) dan Pembimbing II ibuk (Salamah, SE, M.Pd) Terima kasih telah membimbingku sehingga aku bisa menyelesaikan skripsiku
5. Temam-temanku, Selvi novitasari, Helma ningsih, Jusiftiana, Mely doyosi, Dian, Niksi, Mutiara, Helen, Clara, Yeka, Wahyu, Widia, Fadly, Alisa, Putri, Siulmi, Sari, Rafiq, Randi, Ayuk Busku, yang selalu memberikan dukungan.
6. Sahabat dan Teman-teman seperjuangan PGMI A,B,C,D,E,F,G, angkatan 2014 yang masih berjuang meraih Gelar S1, teruslah berjuang demi sebuah keberhasilan yang penuh dengan kebahagiaan dan sampai jampah di waktu kebahagiaan itu kita rasakan bersama.

7. Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberkan ilmunya yang sangat berguna sejak awal pendidikan sampai akhir pendidikan.
8. Keluarga KKN Desa Padang Pelasan yang selama dua bulan penuh selalu bersama walau kadang ada suka dukanya.
9. Agama dan Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menempahku.

## **MOTTO**

Kesuksesan Itu Membutuhkan Suatu Proses

(Mitsi Ardella)

Jadikanlah Sebuah Kegagalan Itu Batu Lonceng Untuk Meraih

Kesuksesan

(Pupi Arti)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mitsi Ardella  
NIM : 1416242795  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 31 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



**Mitsi Ardella**  
NIM. 1416242795

## ABSTRAK

Mitsi Ardella.NIM: 1416242795.Skripsi:“*Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayung Tengah Kabupaten Kaur*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.Pembimbing: 1.Dra.Hj. Khairunnisa’, M.Pd, 2. Salamah, SE, M.Pd.

**Kata kunci :** *Hubungan Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.*

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbangkan 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% merupakan sumbangan dari faktor kekuatan-kekuatan yang lain, diantaranya kecerdasan emosional atau disebut *Emotional Quotient* (EQ), yakni suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati, serta kemampuan bekerja sama. Dalam proses belajar, kedua inteligensi baik IQ dan EQ sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelayung Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, sedangkan pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian yaitu 40 siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayung Tengah. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Uji validitas data angket dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Uji normalitas datanya menggunakan rumus uji Chi Kuadrat (hitung), sedangkan pengujian hipotesis data menggunakan uji komparatif yaitu korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini yaitu: bahwa dari uji korelasional *product moment*, dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,519. Kemudian dilanjutkan dengan melihat  $r_{tabel}$  nilai koefisien “r” *product moment* dari 40 orang pada taraf signifikan 5% sebesar 0,312, yang artinya lebih besar dari  $r_{tabel}$ ,  $0,519 \geq 0,312$ . Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayung Tengah. Dengan demikian berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Adanya korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa di Kelas V tersebut, hal ini dikarenakan siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi. Dengan demikian dapat penulis buat kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul: "*Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kalam Tengah Kabupaten Kaur*". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Dra.Hj. Khairunnisa', M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Salamah, SE, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Siswa-siswi Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 31 Juli 2019

Hormat Saya,

**Mitsi Ardella**  
NIM. 1416242795

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. RumusanMasalah.....	8
E. TujuanPenelitian .....	8
F. ManfaatPenelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kecerdasan Emosional .....	11
1. Pengertian kecerdasan.....	11
2. Pengertian emosional.....	12
3. Pengertian kecerdasan emosional .....	13
4. Aspek-aspek kecerdasan emosional .....	14
5. Ciri-ciri kecerdasan emosional siswa .....	15
6. Pentingnya kecerdasan emosional pada siswa .....	16

B. Prestasi Belajar.....	18
1. Pengertian belajar.....	18
2. Pengertian prestasi belajar .....	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	22
C. Penelitian yang Relevan.....	23
D. Kerangka Berfikir .....	26
E. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Setting Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Definisi Operasional Variabel .....	33
F. Uji Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	49
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 70 Kabupaten Kaur .....	49
2. Visi dan Misi SD Negeri 70 Kabupaten Kaur .....	49
3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Kabupaten Kaur .....	70 50
4. Data Siswa SD Negeri 70 Kabupaten Kaur .....	51
5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 70 Kabupaten Kaur ...	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
C. Analisis Data Penelitian .....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Matematika Semester Genap Kelas V SDN 70 Kecamatan Kelam Tengah Tahun Ajaran 2018/2019 .....	6
Tabel 2.1 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional .....	15
Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas V .....	28
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional Siswa.....	31
Tabel 3.3 Skor Angket Uji Coba Kecerdasan Emosional Siswa di SD Negeri 84 Kota Bengkulu .....	35
Tabel 3.4 Pengujian Validitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa Soal Nomor 5.....	36
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa secara Keseluruhan .....	38
Tabel 3.6 Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X) .....	41
Tabel 3.7 Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y) .....	42
Tabel 3.8 Pengujian Reliabilitas Angket .....	44
Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2018/2019.....	50
Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Ajaran 2018/2019 .....	51
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Tahun Ajaran 2018/2019.....	51
Tabel 4.4 Skor Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Kelam Tengah .....	70
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Mean</i> Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah .....	53
Tabel 4.6 Data Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah.....	55
Tabel 4.7 Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Matematika Semester Genap Tahun Ajaran 2018-2019 Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah.....	56
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Mean</i> Nilai UTS Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah .....	57

Tabel 4.9 Data Frekuensi Nilai UTS Matematika SiswaSDNegeri 70 Kecamatan Kelam Tengah.....	59
Tabel 4.10 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data dengan Chi Kuadrat .....	60
Tabel 4.11 Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kisi-kisi Angket
- Lampiran 2. Soal-soal Angket Uji Coba
- Lampiran 3. Soal-soal Angket
- Lampiran 4. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Hal tersebut sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>2</sup>

Undang-undang Sisdiknas tersebut juga merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Burton dalam Uzer Usman, menyatakan bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dan dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria

---

<sup>2</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan ...*, h. 3.

<sup>3</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan ...*, h. 4.

keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.<sup>4</sup>

Proses belajar di sekolah merupakan proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Goleman, sebagaimana dikutip Paramita Dewi, bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbangkan 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% merupakan sumbangan dari faktor kekuatan-kekuatan yang lain, diantaranya kecerdasan emosional atau disebut *Emotional Quotient* (EQ), yakni suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati, serta kemampuan bekerja sama. Dalam proses belajar, kedua

---

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

inteligensi baik IQ dan EQ sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pembelajaran di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* saja yakni model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.<sup>5</sup>

Menurut Goleman, sebagaimana dikutip Paramita Dewi, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi; menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.<sup>6</sup> Menurutnya, khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat

---

<sup>5</sup>Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 5.

<sup>6</sup>Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi ...*, h. 5.

sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya dialami oleh orang-orang yang memiliki IQ yang rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, peneliti mengamati bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut sudah cukup baik dan lengkap untuk keberlangsungan proses belajar-mengajar. Dalam pengamatan peneliti pergaulan dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut terlihat cukup baik, seperti interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, juga interaksi siswa dengan penjaga sekolah dan orang-orang yang berdagang di kantin sekolah.<sup>8</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan salah satu guru Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas V tergolong masih rendah. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya pada beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit seperti mata pelajaran matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam.<sup>9</sup> Menurut guru Kelas V tersebut, pada proses pembelajaran, perilaku siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Hanya ada beberapa siswa yang pintar

---

7Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi ...*, h. 6.

8 Observasi awal, pada tanggal 21 September 2018.

9 Wawancara awal, pada tanggal 21 September 2018.

yang selalu memperhatikan pembelajaran. Sedangkan siswa yang kurang pintar sering membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung.

Pernyataan guru kelas V di atas sebagaimana hasil observasi peneliti ketika mengamati proses pembelajaran di kelas V, sebagian besar siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Walaupun guru sudah mencoba menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif, namun partisipasi dari siswa masih rendah dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam belajar, kebanyakan siswa bersikap pasif, bahkan ada beberapa siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya.<sup>10</sup>

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur ditunjukkan dari data nilai ulangan matematika semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang menunjukkan sebagian siswa memiliki nilai di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan tabel data di bawah ini, bahwa terjadi taraf ketuntasan belajar yang rendah, khususnya pada pelajaran matematika dengan nilai KKM yaitu 70.

---

<sup>10</sup> Observasi awal, pada tanggal 21 September 2018.

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Ulangan Matematika Semester Genap Kelas V**  
**SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur**  
**Tahun Ajaran 2018/2019<sup>11</sup>**

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai <math>\geq 70</math></b>	<b>Prosentase Tuntas Belajar</b>	<b>Prosentase Tidak Tuntas Belajar</b>
40	25 siswa	62,5 %	37,5 %

Keterangan: Prosentase = (Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70 \times 100\%$ ) : Jumlah siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa, yang tertuang dalam judul penelitian: "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang rendah.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran yang dianggap sulit, seperti mata pelajaran matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam.
3. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada proses pembelajaran, bahkan sering membuat gaduh di dalam kelas ketika guru sedang mengajar.
4. Siswa kurang aktif pada proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Arsip Guru Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan dari tema yang ditentukan, peneliti memberikan batasan masalah yaitu pada :

1. Nilai prestasi belajar siswa Kelas V dibatasi pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.
2. Nilai prestasi belajar siswa dibatasi hanya pada mata pelajaran matematika.

### **D. Rumusan Masalah**

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Serta dapat memberikan wawasan pada pembaca mengenai hubungan



kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi atau referensi untuk peneliti lain yang bermaksud mengadakan riset serupa di masa mendatang.

## 2. Manfaat praktis

### a. Manfaat yang diperoleh siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa akan pentingnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kecerdasan emosi yang baik guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

### b. Manfaat yang diperoleh guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru agar dapat membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

### c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan proposal skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang mengkaji teori tentang pengertian kecerdasan emosional, aspek-aspek kecerdasan emosional, ciri-ciri kecerdasan emosional siswa, arti penting kecerdasan emosional pada siswa, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Serta berisi tentang penelitian yang relevan, hipotesis penelitian, dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan yang ditarik dari uraian yang telah ditulis. Selanjutnya berisi saran-saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan sistem yang sudah dijalankan sebelumnya.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kecerdasan Emosional

##### 1. Pengertian kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas. Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sempurna perkembangan akal budinya, tajam pikiran, dan pandai. Robert J. Sternberg, yang dikutip Iwanina Hidanah, mendefinisikan kecerdasan berdasarkan kemampuan individu mentransfer pembelajaran dan akumulasi pengalamannya dari satu situasi ke situasi lain. Sedangkan menurut S. Colvin, kecerdasan adalah belajar atau kemampuan belajar menyesuaikan diri seseorang dengan lingkungan.<sup>12</sup> Howard Gardner, mengungkapkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Menurutnya, berbagai riset menunjukkan bahwa budaya yang berbeda memiliki konsepsi tentang kecerdasan yang berbeda pula.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Iwanina Hidanah, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunung Pati Semarang*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 10.

<sup>13</sup> Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 34.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam menerima pelajaran sehingga membuat dirinya menjadi pandai.

## 2. Pengertian emosional

Kata emosi berasal dari bahasa Latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Roger dan Daniel mengatakan bahwa emosi adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sedangkan menurut Goleman menyebutkan bahwa emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi.<sup>14</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah ( dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).<sup>15</sup>

Beberapa bentuk kualitas emosional yang dinilai penting bagi keberhasilan, yaitu: 1) Empati; 2) Mengungkapkan dan memahami perasaan; 3) Mengendalikan amarah; 4) Kemandirian; 5) Kemampuan menyesuaikan diri; 6) Disukai; 7) Kemampuan memecahkan masalah

---

14 Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi ...*, h. 34.

15 Iwanina Hidanah, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional ...*, h. 12.

antar pribadi; 8) Ketekunan; 9) Kesetiakawanan; 10) Keramahan, dan 11) Sikap hormat.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian emosi adalah suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya dan akan mempengaruhi proses fisiologis pada diri seseorang tersebut.

### 3. Pengertian kecerdasan emosional

Istilah kecerdasan emosi telah dikenal secara luas pada pertengahan abad 90-an dengan diterbitkannya buku Daniel Goleman: yaitu *Emotional Intelligence*. Goleman telah melakukan riset kecerdasan emosi lebih dari 10 tahun. Goleman menjelaskan kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>17</sup>

Menurut Solovey dan Meyer, dalam menggambarkan tentang denifisi kecerdasan emosional yaitu himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan

---

<sup>16</sup> Asep Junairi, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), h. 10.

<sup>17</sup> Iwanina Hidanah, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional ...*, h. 14.

menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>18</sup> Sedangkan Agus Effendi mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial; kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin motivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

#### 4. Aspek-aspek kecerdasan emosional

Secara jelasnya kecerdasan emosional terbagi menjadi 5 (lima) aspek yang dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi 5 (lima) wilayah utama, yaitu:

---

18 Asep Junairi, *Hubungan Kecerdasan Emosional ...*, h. 10.

19 Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi ...*, h. 36.

**Tabel 2.1**  
**Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional**<sup>20</sup>

No	Aspek-Aspek	Karakteristik Prilaku
1.	Kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenali dan merasakan emosi diri sendiri</li> <li>b. Memahami penyebab perasaan yang timbul</li> <li>c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan</li> </ul>
2.	Mengelola emosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik</li> <li>b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi</li> <li>c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain</li> <li>d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga</li> <li>e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa</li> <li>f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan</li> </ul>
3.	Memanfaatkan emosi secara produktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki rasa tanggung jawab</li> <li>b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan</li> <li>c. Mampu mengendalikan diri dari tidak bersikap impulsif</li> </ul>
4.	Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menerima sudut pandang orang lain</li> <li>b. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (empati)</li> <li>c. Mampu mendengarkan orang lain</li> </ul>
5.	Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain</li> <li>b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain</li> <li>c. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi</li> <li>d. Memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul</li> </ul>

<sup>20</sup> Iwanina Hidanah, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional ...*, h. 19.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian</li> <li>f. Memperhatikan kepentingan sosial dan dapat hidup selaras dengan kelompok</li> <li>g. Suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong</li> <li>h. Demokratis dalam bergaul dengan orang lain.</li> </ul>
--	--	--

#### 5. Ciri-ciri kecerdasan emosional siswa

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak kelahiran tetapi didapat melalui pembelajaran. Didalam penelitian-penelitian ditemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual. Ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosi menurut Rachman, sebagai berikut:

- a. Sadar diri, pandai mengendalikan diri, bisa dipercaya, bisa beradaptasi dan kreatif.
- b. Bisa berempati, memahami perasaan orang lain, menyelesaikan konflik dan bisa bekerjasama dalam tim.
- c. Bisa bergaul dan membangun persahabatan.
- d. Bisa mempengaruhi orang lain.
- e. Berani bercita-cita.
- f. Bisa berkomunikasi.
- g. Percaya diri.
- h. Bermotivasi tinggi, menyambut tantangan, mempunyai dorongan untuk maju, berinisiatif dan optimis.
- i. Bisa berekspresi dan berbahasa lancar.
- j. Menyukai gambar dan cerita.
- k. Menyukai pengalaman baru.
- l. Teliti dan perfeksionis.
- m. Suka membaca tanpa didorong-dorong.
- n. Mengingat kejadian dan pengalaman dengan mudah.
- o. Suka belajar.
- p. Rasa ingin tahu yang besar.
- q. Rasa humor tinggi.
- r. Aktif berfantasi dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- s. Senang mengatur dan mengorganisasikan aktivitas.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Asep Junairi, *Hubungan Kecerdasan Emosional ...*, h. 13.



Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa anak yang memiliki ciri-ciri kecerdasan emosional akan dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan sosialnya karena ia memiliki kesadaran diri, pandai mengendalikan diri, bisa dipercaya, bisa beradaptasi, berempati, memahami perasaan orang lain, dapat menyelesaikan konflik, dapat bekerjasama dengan orang lain dan lain sebagainya.

#### 6. Pentingnya kecerdasan emosional pada siswa

Menurut Agus Effendi, yang dikutip Paramita Dewi, mengungkapkan perlunya kecerdasan emosi bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral. Emosi negatif akan melahirkan tindakan yang negatif, sebaliknya emosi yang positif akan melahirkan tindakan yang positif pula. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seseorang yang dikuasai dorongan hati, kurang memiliki kendali diri akan buruk dalam pengendalian moral. Kemampuan mengendalikan dorongan hati merupakan basis kemauan dan watak. Dengan cara yang sama, cinta sesama terletak pada empati, yaitu kemampuan membaca penderitaan orang lain. Apabila ada dua sikap yang dibutuhkan pada zaman sekarang, maka sikap yang tepat adalah kendali diri dan kasih sayang.<sup>22</sup>

Tingkat emosi dapat menghambat atau mempertinggi kemampuan untuk berpikir dan merencana serta untuk menyelesaikan permasalahan dan semacamnya. Dalam artian ini, kecerdasan emosional merupakan

---

<sup>22</sup> Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi ...*, h. 41.

kecakapan utama, kemampuan secara mendalam mempengaruhi semua kemampuan lainnya, baik memperlancar maupun menghambat kemampuan-kemampuan itu. Goleman mengungkapkan bahwa manusia memiliki dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan yang berlainan, yaitu kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Keberhasilan manusia dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya, tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan.<sup>23</sup> Otak emosional sama terlibatnya dalam pemikiran, seperti halnya keterlibatan otak nalar. Intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian belajar**

Menurut Mufarokah, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada kenyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya.<sup>24</sup> Menurut Oemar Hamalik, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh.<sup>25</sup> Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses

---

<sup>23</sup> Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi ...*, h. 42.

<sup>24</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 12.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 29.

belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.<sup>26</sup>

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dan dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>27</sup>

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang

---

26 Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

27 Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.<sup>28</sup>

Dalam buku karya Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, bahwa proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif seperti pengajaran pada mata pelajaran matematika. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq/96 : 1-5, sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>29</sup>

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana).<sup>30</sup>

28 Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 29.

29 Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 597.

30 Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

Menurut perspektif kenabian, belajar adalah proses meraih ilmu dan pengetahuan, yang kerjanya di bawah bimbingan ketuhanan melalui qalbu, inderawi, akal pikir, jiwa, dan gerak aktifitas fisik. Dan kerja itu akan menghasilkan berbagai hal secara empirik serta akan memberikan perubahan pada pola berkeyakinan, berpikir, bersikap, berperilaku, bertindak, dan berpenampilan. Inti dari pengertian belajar dalam perspektif ini adalah meraih pemahaman, pengalaman apa yang telah dipahami, dan merasakan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik sebagai buah-buah pengalamannya.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan seseorang untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

## 2. Pengertian prestasi belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangatlah sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang

---

<sup>31</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta : Beranda Publising, 2007), h. 468.

terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>32</sup>

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes. Menurut Ahmadi, prestasi belajar adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai anak didik yang diukur melalui aktivitas belajar. Prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian prestasi belajar adalah suatu hal yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), h. 28.

<sup>33</sup> Asep Junairi, *Hubungan Kecerdasan Emosional ...*, h. 28.

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
  - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
  - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
  - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
  - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
  - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern (di dalam diri individu) dan faktor ekstern (di luar individu).

---

34 Asep Junairi, *Hubungan Kecerdasan Emosional ...*, h. 29.

### C. Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain.

1. Skripsi yang disusun oleh Iwanina Hidanah, yang berjudul: “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunung Pati Semarang*”. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah adakah hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang ?<sup>35</sup>

Hasil penelitiannya yaitu: berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Hal ini tampak pada perolehan koefisien korelasi 0,764 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,213 dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat. Kesimpulan tersebut didukung dengan data sebagai berikut: 1) Tingkat kecerdasan emosional sebagian besar siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang dari keseluruhan responden yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat kecerdasan emosional yang

---

<sup>35</sup> Iwanina Hidanah, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunung Pati Semarang*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016.



tinggi; 2) Hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang dari keseluruhan responden memiliki hasil belajar PKn dalam kategori sedang (78-88) pada nilai rapor semester genap; 3) hasil analisis korelasi diperoleh *Sig. (2-tailed)* pada output *correlations* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu bahwa penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya, yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa di Sekolah Dasar.

2. Skripsi yang disusun oleh Paramita Dewi, yang berjudul: “*Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah adakah hubungan antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Klaten Tengah tahun pelajaran 2013/2014 ?<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran*

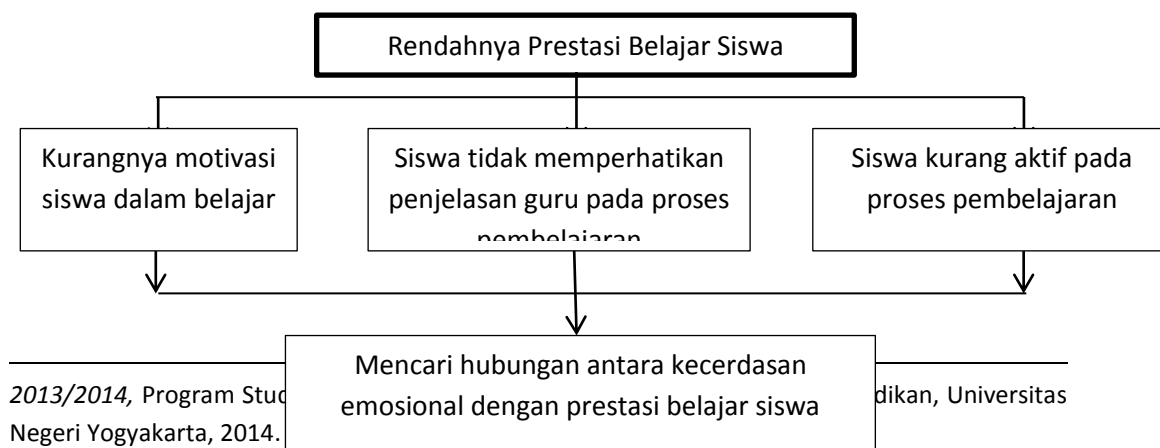
Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu: ada hubungan antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa Kelas V SD Negeri se- Kecamatan Klaten Tengah tahun pelajaran 2013/2014. Secara lebih lanjut dijelaskan bahwa kecerdasan emosi dan motivasi belajar bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu bahwa penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya, yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa di Sekolah Dasar.

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



2013/2014, Program Studi  
Negeri Yogyakarta, 2014.

dikan, Universitas

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara dua variabel yang diyakini saling mempengaruhi, dalam konteks ini adalah hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Kata signifikan hanya digunakan apabila hasil uji hipotesis akan digeneralisasikan ke populasi dimana sampel tersebut diambil.<sup>37</sup> Sedangkan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel. Dalam statistik istilah “korelasi” ini mengandung pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan antara dua variabel disebut *bivariate correlation* (dua variabel). Sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation* (lebih dari dua variabel).<sup>38</sup>

Pendekatan penelitian kuantitatif korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kalam Tengah Kabupaten Kaur.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 283.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ....*, h. 286.

## B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian ini yaitu di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayung Tengah Kabupaten Kaur.
2. Waktu penelitian ini mulai dari tanggal 26 April – 6 Juni 2019.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.<sup>39</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelayung Tengah Kabupaten Kaur, dengan jumlah siswa 40 orang. Penulis mengambil populasi penelitian yaitu siswa-siswi Kelas V dengan pertimbangan bahwa kecerdasan emosional pada siswa-siswi Kelas V sudah lebih matang dibandingkan siswa-siswi Kelas I, Kelas II, Kelas III dan Kelas IV.

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi Siswa Kelas V**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas V.A	20
2.	Kelas V.B	20
<b>JUMLAH</b>		<b>40</b>

Sumber : Arsip SD Negeri 70 Kecamatan Kelayung Tengah Kabupaten Kaur tahun ajaran 2018-2019.

---

<sup>39</sup>Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102.

## 2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>40</sup> Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Yang dimaksud dengan *proporsional* adalah dimana tiap-tiap sub populasi mendapat bagian atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Sedangkan *random sampling* adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Suatu cara disebut *random* apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang akan ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian.<sup>41</sup>

Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 orang, maka lebih baik diambil sekitar 10-25% atau 20-30% atau lebih.<sup>42</sup> Sesuai dengan data bahwa jumlah siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur adalah 40 orang, maka besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan menjadi 100 % dari seluruh populasi yaitu dari jumlah siswa 40 orang, maka yang menjadi sampel sebanyak 40 siswa Kelas V.

---

40 Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

41 Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 27.

42 Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 64.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.<sup>43</sup> Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati aktivitas belajar siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

2. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>44</sup> Alternatif jawaban yang ada dalam kuesioner bisa juga ditransformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif agar menghasilkan data interval. Caranya ialah dengan jalan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu.<sup>45</sup> Pada penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk skala Likert dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Dengan skor penilaian sebagai berikut :

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 179.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 199.

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 71.

- a. Alternatif jawaban Selalu, dengan skor 4.
- b. Alternatif jawaban Sering, dengan skor 3.
- c. Alternatif jawaban Kadang-kadang, dengan skor 2.
- d. Alternatif jawaban Tidak Pernah, dengan skor 1.<sup>46</sup>

Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi angket kecerdasan emosional siswa, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional Siswa**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Butir Soal</b>
Kecerdasan Emosional Siswa	1. Sadar diri, pandai mengendalikan diri, bisa dipercaya, bisa beradaptasi dan kreatif	5	1, 2, 3, 4, 5
	2. Bisa berempati, memahami perasaan orang lain, menyelesaikan konflik dan bisa bekerjasama dalam tim	4	6, 7, 8, 9
	3. Bisa bergaul dan membangun persahabatan	1	10
	4. Bisa mempengaruhi orang lain	1	11
	5. Berani bercita-cita	1	12
	6. Bisa berkomunikasi	1	13
	7. Percaya diri	1	14
	8. Bermotivasi tinggi, menyambut tantangan, mempunyai dorongan untuk maju, berinisiatif dan optimis	5	15, 16, 17, 18, 19

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 201.



Variabel	Indikator	Item	Butir Soal
Kecerdasan Emosional Siswa	9. Bisa berekspresi dan berbahasa lencer	1	20
	10. Menyukai gambar dan cerita	1	21
	11. Menyukai pengalaman baru	1	22
	12. Teliti dan perfeksionis	1	23
	13. Suka membaca tanpa didorong-dorong	1	24
	14. Mengingat kejadian dan pengalaman dengan mudah	1	25
	15. Suka belajar	1	26
	16. Rasa ingin tahu yang besar	1	27
	17. Rasa humor tinggi	1	28
	18. Aktif berfantasi dan kreatif dalam memecahkan masalah	1	29
	19. Senang mengatur dan mengorganisasikan aktivitas	1	30
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>30</b>

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan yaitu untuk mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>47</sup> Dokumen yang diambil berupa daftar nama guru, daftar nama siswa, data sarana dan prasarana sekolah, serta foto-foto saat penelitian.

### E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 179.

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Kecerdasan emosional adalah adalah kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial; kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin motivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.<sup>48</sup>
2. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>49</sup>

## **F. Uji Keabsahan Data**

### **1. Uji validitas data**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen. Sugiyono, menjelaskan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan

---

<sup>48</sup> Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 36.

<sup>49</sup> Asep Junairi, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), h. 28.

daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>50</sup> Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya angket yang akan digunakan dalam penelitian.

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes disebut valid bila tes dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik korelasi *product moment*.<sup>51</sup> Rumus korelasi *product moment* yang digunakan untuk menguji validitas angket adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N = Jumlah responden penelitian  
 $\sum xy$  = Jumlah variabel *x* dikali variabel *y* / total keseluruhan  
 $\sum x$  = Jumlah variabel *x*  
 $\sum y$  = Jumlah total item variabel *y*

Berikut ini penyajian data tabel skor angket ujicoba kecerdasan emosional siswa, yang telah disebarkan kepada 30 orang responden yang bukan sampel yang akan diteliti, yaitu siswa-siswi di SD Negeri 84 Kota Bengkulu, dengan 30 butir soal angket.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 71.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 72.

**Tabel 3.3**  
**Skor Angket Uji Coba Kecerdasan Emosional Siswa**  
**di SD Negeri 37 Seluma**

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Angket
1	Rafi Ollah	V.A	91
2	Meyin Deriska	V.A	99
3	Dinda	V.A	97
4	M. Afriansha	V.A	81
5	Seftia Andini	V.A	92
6	Stiven Anggara	V.A	88
7	Tasya Putri Resi Y.	V.A	71
8	M. Rivaldo	V.A	90
9	Suci Ria Pratiwi	V.A	90
10	Tatang Gufra	V.A	87
11	Leisi	V.A	83
12	R. Gilang R	V.A	91
13	Nezi	V.A	85
14	Miranda	V.A	81
15	Anca Dhipu Pesta	V.A	101
16	Dinda Heriany	V.B	96
17	Nike Susanti	V.B	94
18	Anjani Permata Sari	V.B	95
19	Haten Adelia	V.B	96
20	Meitri	V.B	91
21	Afgan Zemi	V.B	92
22	Putri Shoer	V.B	99
23	Lara Enjelina	V.B	97
24	Fikri Wallyyu O.	V.B	80
25	Yulia Puspita Sari	V.B	98
26	Agung Kurniawan	V.B	93
27	Reseta	V.B	94
28	Reval Ramadhan	V.B	94
29	Zurraeyav Ak	V.B	101
30	Aulia Aprianti	V.B	99
<b>Total</b>			<b>2746</b>

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan validitas item angket ujicoba kecerdasan emosional siswa soal nomor 5 sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pengujian Validitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa**  
**Soal Nomor 5**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
4	91	16	8281	364
4	99	16	9801	396
4	97	16	9409	388
2	81	4	6561	162
3	92	9	8464	276
3	88	9	7744	264
3	71	9	5041	213
3	90	9	8100	270
4	90	16	8100	360
2	87	4	7569	174
2	83	4	6889	166
4	91	16	8281	364
1	85	1	7225	85
2	81	4	6561	162
4	101	16	10201	404
3	96	9	9216	288
4	94	16	8836	376
4	95	16	9025	380
4	96	16	9216	384
3	91	9	8281	273
3	92	9	8464	276
4	99	16	9801	396

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
4	97	16	9409	388
2	80	4	6400	160
4	98	16	9604	392
4	93	16	8649	372
3	94	9	8836	282
4	94	16	8836	376
4	101	16	10201	404
4	99	16	9801	396
<b>99</b>	<b>2746</b>	<b>349</b>	<b>252802</b>	<b>9191</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$\sum X = 99$$

$$\sum Y = 2746$$

$$\sum X^2 = 349$$

$$\sum Y^2 = 252802$$

$$\sum XY = 9191$$

Kemudian untuk mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(30)(9191) - (99)(2746)}{\sqrt{\{(30)(349) - (99)^2\}\{(30)(252802) - (2746)^2\}}} \\
 &= \frac{275730 - 271854}{\sqrt{(10470 - 9801).(7584060 - 7540516)}} \\
 &= \frac{3876}{\sqrt{(669).(43544)}} = \frac{3876}{\sqrt{29130936}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3876}{5397,31} = 0,718$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,718. Kemudian untuk mengetahui apakah angket di atas dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut :

df	= N - nr
	= 30 - 2
	= 28

Dengan melihat nilai “r” tabel *Product Moment* ternyata “df” nya adalah 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sedangkan hasil dari  $r_{xy}$  adalah 0,718, ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Maka dari itu, item soal nomor 5 dinyatakan valid. Untuk mengetahui item angket nomor 1 sampai nomor 4 dan nomor 6 juga seterusnya dianalisa menggunakan *SPSS 16*.<sup>52</sup> Adapun hasil uji validitas angket kecerdasan emosional siswa yang valid adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional Siswa secara Keseluruhan**

No	Nomor Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	1	0,425	0,374	Valid
2	2	0,528	0,374	Valid
3	3	0,425	0,374	Valid
4	4	0,255	0,374	Tidak Valid

---

<sup>52</sup> Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 155-159.

No	Nomor Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
5	5	0,771	0,374	Valid
6	6	0,320	0,374	Tidak Valid
7	7	0,425	0,374	Valid
8	8	0,350	0,374	Tidak Valid
9	9	0,290	0,374	Tidak Valid
10	10	0,649	0,374	Valid
11	11	0,448	0,374	Valid
12	12	0,448	0,374	Valid
13	13	0,310	0,374	Tidak Valid
14	14	0,425	0,374	Valid
15	15	0,649	0,374	Valid
16	16	0,536	0,374	Valid
17	17	0,336	0,374	Tidak Valid
18	18	0,425	0,374	Valid
19	19	0,378	0,374	Valid
20	20	0,649	0,374	Valid
21	21	0,425	0,374	Valid
22	22	0,378	0,374	Valid
23	23	0,378	0,374	Valid
24	24	0,425	0,374	Valid
25	25	0,378	0,374	Valid
26	26	0,370	0,374	Tidak Valid
27	27	0,268	0,374	Tidak Valid
28	28	0,649	0,374	Valid
29	29	0,649	0,374	Valid
30	30	0,378	0,374	Valid



## 2. Uji reliabilitas data

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Setelah diketahui validitas masing-masing item, maka dilanjutkan mencari tingkat reliabilitas suatu angket dimana peneliti menggunakan perhitungan dengan metode belah dua, yaitu dari seluruh jumlah item angket yang telah dinyatakan valid dibagi dua, nomor item ganjil (X) dan item genap (Y). Selanjutnya dikorelasikan menggunakan rumus *product moment*. Sedangkan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*) sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

( $r_{xy}$ ).<sup>53</sup>

---

53Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 131.

Selanjutnya setelah diketahui validitas masing-masing item, maka dilanjutkan mencari tingkat reliabilitas suatu angket dimana di sini peneliti menggunakan perhitungan dengan metode belah dua, yaitu dari seluruh jumlah item angket yang telah dinyatakan valid dibagi dua, nomor item ganjil (X) dan item genap (Y). Selanjutnya dikorelasikan menggunakan rumus *product moment*. Berikut ini tabel tabulasi pengelompokan item ganjil, sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X)**

<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>Total</b>
4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	<b>37</b>
3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	<b>38</b>
4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	<b>39</b>
2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	<b>33</b>
3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	<b>36</b>
2	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	<b>36</b>
1	1	3	2	3	1	4	1	2	3	3	<b>24</b>
4	1	3	4	3	3	2	4	2	4	4	<b>34</b>
3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	<b>35</b>
4	1	4	4	2	4	3	4	1	4	4	<b>35</b>
3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	<b>36</b>
4	1	2	4	4	4	3	4	1	3	4	<b>34</b>
4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	<b>40</b>
1	4	3	3	2	4	2	1	4	3	4	<b>31</b>
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>42</b>
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	<b>41</b>
3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	2	<b>33</b>
4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	<b>38</b>

<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>Total</b>
3	3	2	4	4	4	1	3	3	4	4	<b>35</b>
4	2	3	2	3	4	4	4	2	4	2	<b>34</b>
3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	<b>36</b>
4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	<b>41</b>
3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	<b>36</b>
4	2	4	1	4	1	2	4	2	3	1	<b>28</b>
3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	<b>39</b>
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	<b>37</b>
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	<b>40</b>
3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	<b>33</b>
4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	<b>39</b>
3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	<b>39</b>
<b>99</b>	<b>88</b>	<b>97</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>106</b>	<b>97</b>	<b>99</b>	<b>90</b>	<b>104</b>	<b>99</b>	<b>1079</b>

Berikut ini tabel tabulasi pengelompokan item genap, sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y)**

<b>2</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>Total</b>
3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	<b>36</b>
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	<b>42</b>
3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	<b>38</b>
2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	4	<b>29</b>
4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	<b>37</b>
1	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	<b>33</b>
2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	<b>28</b>
3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	<b>37</b>
4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	2	<b>36</b>

<b>2</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>Total</b>
3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	4	<b>33</b>
3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	<b>29</b>
3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	<b>39</b>
2	1	1	3	4	3	1	2	4	1	3	<b>25</b>
1	2	2	4	4	3	2	2	4	2	4	<b>30</b>
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	<b>41</b>
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	<b>37</b>
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	<b>41</b>
2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	<b>37</b>
4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	<b>38</b>
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	<b>36</b>
4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	<b>39</b>
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	<b>40</b>
3	2	2	4	4	4	2	3	4	2	4	<b>34</b>
3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	<b>39</b>
3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	<b>38</b>
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	<b>35</b>
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	<b>41</b>
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	<b>42</b>
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	<b>42</b>
<b>94</b>	<b>99</b>	<b>99</b>	<b>101</b>	<b>84</b>	<b>104</b>	<b>99</b>	<b>101</b>	<b>104</b>	<b>99</b>	<b>108</b>	<b>1092</b>

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas angket. Adapun pengujian reliabilitas angket X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Pengujian Reliabilitas Angket**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
37	36	1369	1296	1332
38	42	1444	1764	1596
39	38	1521	1444	1482
33	29	1089	841	957
36	37	1296	1369	1332
36	33	1296	1089	1188
24	28	576	784	672
34	37	1156	1369	1258
35	36	1225	1296	1260
35	33	1225	1089	1155
36	29	1296	841	1044
34	39	1156	1521	1326
40	25	1600	625	1000
31	30	961	900	930
42	41	1764	1681	1722
41	37	1681	1369	1517
33	41	1089	1681	1353
38	37	1444	1369	1406
35	40	1225	1600	1400
34	38	1156	1444	1292
36	36	1296	1296	1296
41	39	1681	1521	1599
36	40	1296	1600	1440
28	34	784	1156	952
39	39	1521	1521	1521
37	38	1369	1444	1406
40	35	1600	1225	1400

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
33	41	1089	1681	1353
39	42	1521	1764	1638
39	42	1521	1764	1638
<b>1079</b>	<b>1092</b>	<b>39247</b>	<b>40344</b>	<b>39465</b>

Untuk mencari reliabilitas instrumen, pertama mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *product momen* yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(30)(39465) - (1079)(1092)}{\sqrt{\{(30)(39247) - (1079)^2\}\{(30)(40344) - (1092)^2\}}} \\
 &= \frac{1183950 - 1178268}{\sqrt{(1177410 - 1164241).(1210320 - 1192464)}} \\
 &= \frac{5682}{\sqrt{(13169).(17856)}} = \frac{5682}{\sqrt{235145664}} \\
 &= \frac{5682}{15334,46} = 0,371
 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) antara kelompok ganji (X) dan kelompok genap (Y) sebesar 0,371. Lalu dilanjutkan dengan mencari reabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2/2}}{(1 + r_{1/2/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times (0,371)}{(1 + 0,371)}$$

$$r_{11} = \frac{0,742}{1,371} \quad r_{11} = 0,541$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari  $r_{11}$  sebesar 0,541. Kemudian untuk mengetahui reabilitasnya maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan  $r_{11}$  (reabilitas instrumen) dengan nilai tabel “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu melihat derajat *degrees of freedom* “df” dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned} \mathbf{df} &= \mathbf{N - nr} \\ &= 30 - 2 \end{aligned}$$

Setelah kita mengetahui bahwa hasil dari  $df = 28$ , maka dapat kita lanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% adalah 0,374. Maka dapat dikatakan bahwa nilai  $r_{11}$  sebesar 0,541 sedangkan nilai dari r tabel sebesar 0,374 dinyatakan bahwa angket penelitian ini reliabel.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah suatu studi korelasi, yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antar variabel. Setelah data terkumpul maka langkah yang penulis lakukan selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sudah masuk tersebut. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab pada tahap ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa adalah dengan

menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sebelum data dianalisis menggunakan rumus tersebut, maka data harus diuji prasyarat terlebih dahulu, dimana uji tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas data.

#### 1. Uji normalitas data

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam mencari normalitas instrumen, maka digunakan rumus uji Chi Kuadrat (hitung).

$$(x^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-ft)^2}{ft}$$

##### Kriteria Pengujian :

Jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel, maka distribusi data tidak normal.

Jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, maka distribusi data normal.

#### 2. Uji homogenitas data

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu data maka digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$S_1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

##### Kriteria pengujian :

Jika F hitung  $\geq F$  tabel maka, tidak homogen.

Jika F hitung  $\leq F$  tabel, maka homogen.



### 3. Uji hipotesis data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif yaitu korelasi *product moment*. Uji hipotesis penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan rumus, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indek korelasi “*r*” product moment

$N$  = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$  = Jumlah variabel *x* dikali variabel *y* / total keseluruhan

$\sum x$  = Jumlah variabel *x*

$\sum y$  = Jumlah total item variabel *y*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur

SD Negeri 70 Kaur terletak di Desa Tanjung Ganti II Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. SD Negeri 70 Kaur berdiri pada tahun 1982 di atas tanah seluas 1 hektar (1000 m<sup>2</sup>) dengan luas bangunan 162 m<sup>2</sup>. SD Negeri 70 Kaur pernah dikepalai oleh Bapak Naslian, A.Ma, Bapak M. Arbi, A.Ma, Bapak Samsur, S.Pd., Bapak Usadi Dinata, S.Pd., Bapak Subady, S.Pd., dan saat ini di Von Metternikh, S.Pd.<sup>54</sup>

2. Visi dan Misi SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur

- a. Visi Sekolah

“Berilmu, berprestasi, dan berbudaya selaras dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan iman dan takwa (IMTAK)”.<sup>55</sup>

- b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan semangat kompetitif, positif dalam mengejar prestasi.
- 3) Menggali bakat dan potensi non akademik siswa.

---

54 Arsip SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur tahun 2019.

55 Arsip SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur tahun 2019.

- 4) Menumbuhkan rasa membutuhkan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 5) Menggali budaya daerah dan menjadikannya nuansa sekolah.
- 6) Membangun penghayatan terhadap ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Tercapainya nilai standar ujian nasional, unggul dalam beraktifitas beragama, dan unggul dalam bidang olahraga sehingga sehat jasmani dan rohani.

3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Tenaga Kependidikan**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Jabatan
1	Von Metternikh, S.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah
2	Surjanudin, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
3	Suhady, S.Pd.I	L	PNS	Guru Agama
4	Midi Asti, S.Pd.I	P	PNS	Guru Kelas
5	Mikrinsono, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
6	Dadi Sutanto, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
7	Mita Israwati, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
8	Aprintoni, S.Pd	L	PNS	Guru Penjaskes
9	Sutri Laini, S.Pd	P	Honorer	Guru Kelas

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Jabatan
10	Riyan Gusnadi	L	Honorer	Tata Usaha
11	Pesunariah	L	Honorer	Tata Usaha

Sumber : Arsip SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur tahun 2019.

4. Data Siswa SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Jumlah (Rombel)
		Laki-laki	Perempuan		
1	I	25	18	43	2
2	II	17	20	37	2
3	III	18	16	34	2
4	IV	23	18	41	2
5	V	21	19	40	2
6	VI	11	17	28	1
<b>Jumlah</b>		<b>115</b>	<b>108</b>	<b>223</b>	<b>11</b>

Sumber : Arsip SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur tahun 2019.

5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Sedang		Rusak		Jmlh	Luas (m <sup>2</sup> )
		Jmlh	Luas (m <sup>2</sup> )	Jmlh	Luas (m <sup>2</sup> )	Jmlh	Luas (m <sup>2</sup> )		
1	R. Teori/Kelas	6	260m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	120m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Kepsek	1	45m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Guru & TU	1	300m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
5	Mushola	1	300m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
6	KM/WC Guru	1	15m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
7	KM/WC Murid	2	15m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
8	Kantin Sekolah	1	260m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Penjaga Sekolah	1	45m <sup>2</sup>	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Sumber : Arsip SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur tahun 2019.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Variabel kecerdasan emosional siswa

Berikut ini adalah hasil penelitian nilai skor angket kecerdasan emosional siswa yang diberikan kepada 40 siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur. Hasil skor angket yang telah diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Skor Angket Kecerdasan Emosional Siswa**  
**Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut**

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Angket
1	Andika Wahyu W.	V.A	62
2	Arin Utami Putri	V.A	60
3	Agnesia Tenti	V.A	61
4	Alif Mutawally A.	V.A	64
5	Aziz Ahmad Qadafi	V.A	66
6	Cherry Permata H.	V.A	66
7	Dyah H. Isnania	V.A	56
8	Febri Zein Darwis	V.A	62
9	Galih Rakasiwi	V.A	66
10	Kayla Miftah H.	V.A	66
11	M. Handra Pratama	V.A	65
12	Melisa Dewi Lestari	V.A	68
13	Melisa Tri Aktin	V.A	70
14	M. Ridho Ramadan	V.A	56
15	Robi Riski Sawaldi	V.A	66
16	Rahmat Hermawan	V.A	65
17	Rahmat Kurniawan	V.A	67
18	Sutarman	V.A	66
19	Widuri Wulandari	V.A	71
20	Yani Susanti	V.A	69
21	Almira Fitri R.	V.B	55
22	Anisa Pratiwi	V.B	59
23	Aulia Khairani	V.B	67
24	Debi Prayetno	V.B	58
25	Dedek Amy Saputra	V.B	59

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Angket
26	Dimas Febriansyah	V.B	62
27	Elvita Wulandari	V.B	60
28	Fauzan Hamit	V.B	49
29	Fauzan Muttaqqin Z.	V.B	61
30	Ibnu Al-Qoyyim	V.B	66
31	Melan Syahfitri	V.B	51
32	M. Aziz Anshary	V.B	61
33	M. Fajri Aldiano	V.B	46
34	Nabilah Syifa	V.B	60
35	Perdi Rahman H.	V.B	59
36	Putri Sutriani	V.B	61
37	Riski Piansyah	V.B	54
38	Rizki Utami	V.B	62
39	Tasya Tancika	V.B	57
40	Zhainal Arifin	V.B	64
<b>Total</b>			<b>2463</b>

Selanjutnya hasil nilai skor angket kecerdasan emosional siswa di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata.

Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan *Mean* Angket Kecerdasan Emosional Siswa**  
**Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah**

X	F	FX	X <sup>2</sup>	F (X <sup>2</sup> )
46	1	46	2116	2116
49	1	49	2401	2401
51	1	51	2601	2601
54	1	54	2916	2916
55	1	55	3025	3025
56	2	112	3136	6272
57	1	57	3249	3249
58	1	58	3364	3364
59	3	177	3481	10443
60	3	180	3600	10800
61	4	244	3721	14884

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>F (X<sup>2</sup>)</b>
62	4	248	3844	15376
64	2	128	4096	8192
65	2	135	4225	8450
66	7	462	4356	30492
67	2	134	4489	8978
68	1	68	4624	4624
69	1	69	4761	4761
70	1	70	4900	4900
71	1	71	5041	5041
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>2468</b>	<b>73946</b>	<b>152885</b>

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata skor angket kecerdasan emosional siswa, dengan rumus sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2468}{40} = 61,70$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi skor angket kecerdasan emosional siswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F (X^2)) - (\sum FX)^2} \\
 &= \frac{1}{40} \sqrt{(40)(152885) - (2468)^2} \\
 &= \frac{1}{40} \sqrt{6115400 - 6091024} \\
 &= \frac{1}{40} \sqrt{24376} \\
 &= \frac{1}{40} \times 156,13 \\
 &= 3,90
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah skor angket kecerdasan emosional siswa, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 61,70 + 3,90 = 65,60 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 61,70 - 3,90 = 57,80 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi skor angket kecerdasan emosional siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah, yaitu:

**Tabel 4.6**  
**Data Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional Siswa**  
**Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah**

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	65,61 - ke atas	Atas/Tinggi	15	37,5 %
2	57,80 - 65,60	Tengah/Sedang	17	42,5 %
3	57,79 - ke bawah	Bawah/Rendah	8	20 %
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai skor angket kecerdasan emosional siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 17 sampel siswa (42,5 %) berada pada kategori tengah/sedang.



## 2. Variabel prestasi belajar siswa

Setelah mencari nilai skor angket kecerdasan emosional siswa, berikut ini data variabel prestasi belajar siswa yaitu hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) matematika pada semester genap tahun ajaran 2018-2019. Nilai UTS tersebut merupakan nilai dari 40 siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur. Hasil nilai UTS yang telah diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Matematika**  
**Semester Genap Tahun Ajaran 2018-2019**  
**Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayut Tengah**

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Siswa
1	Andika Wahyu W.	V.A	77
2	Arin Utami Putri	V.A	73
3	Agnesia Tenti	V.A	76
4	Alif Mutawally A.	V.A	67
5	Aziz Ahmad Qadafi	V.A	70
6	Cherry Permata H.	V.A	72
7	Dyah H. Isnania	V.A	66
8	Febri Zein Darwis	V.A	72
9	Galih Rakasiwi	V.A	75
10	Kayla Miftah H.	V.A	73
11	M. Handra Pratama	V.A	74
12	Melisa Dewi Lestari	V.A	69
13	Melisa Tri Aktin	V.A	50
14	M. Ridho Ramadan	V.A	63
15	Robi Riski Sawaldi	V.A	65
16	Rahmat Hermawan	V.A	68
17	Rahmat Kurniawan	V.A	70
18	Sutarman	V.A	73
19	Widuri Wulandari	V.A	75
20	Yani Susanti	V.A	65
21	Almira Fitri R.	V.B	60
22	Anisa Pratiwi	V.B	65
23	Aulia Khairani	V.B	72

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Siswa
24	Debi Prayetno	V.B	65
25	Dedek Amy Saputra	V.B	67
26	Dimas Febriansyah	V.B	70
27	Elvita Wulandari	V.B	70
28	Fauzan Hamit	V.B	56
29	Fauzan Muttaqqin Z.	V.B	67
30	Ibnu Al-Qoyyim	V.B	72
31	Melan Syahfitri	V.B	60
32	M. Aziz Anshary	V.B	69
33	M. Fajri Aldiano	V.B	55
34	Nabilah Syifa	V.B	65
35	Perdi Rahman H.	V.B	67
36	Putri Sutriani	V.B	70
37	Riski Piansyah	V.B	61
38	Rizki Utami	V.B	67
39	Tasya Tancika	V.B	67
40	Zhainal Arifin	V.B	70
<b>Total</b>			<b>2708</b>

Selanjutnya hasil nilai UTS matematika siswa di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan *Mean* Nilai UTS Matematika Siswa**  
**Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah**

X	F	FX	X <sup>2</sup>	F (X <sup>2</sup> )
50	1	50	2500	2500
55	1	55	3025	3025
56	1	56	3136	3136
60	2	120	3600	7200
61	1	61	3721	3721
63	1	63	3969	3969
65	5	325	4225	21125
66	1	66	4356	4356
67	6	402	4489	26934

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>F (X<sup>2</sup>)</b>
68	1	68	4624	4624
69	2	138	4761	9522
70	6	420	4900	29400
72	4	288	5184	20736
73	3	219	5329	15987
74	1	74	5476	5476
75	2	150	5625	11250
76	1	76	5776	5776
77	1	77	5929	5929
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>2708</b>	<b>80625</b>	<b>184666</b>

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata nilai UTS matematika siswa, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2708}{40} = 67,70$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi nilai UTS matematika siswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F (X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{(40)(184666) - (2708)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{7386640 - 7333264} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{53376} \\ &= \frac{1}{40} \times 231,03 \\ &= 5,78 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah nilai UTS matematika siswa, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 67,70 + 5,78 = 73,48 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 67,70 - 5,78 = 61,92 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi nilai UTS matematika siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayan Tengah, yaitu:

**Tabel 4.9**  
**Data Frekuensi Nilai UTS Matematika Siswa**  
**Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayan Tengah**

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	73,49 - ke atas	Atas/Tinggi	8	20 %
2	61,93 - 73,48	Tengah/Sedang	26	65 %
3	61,92 - ke bawah	Bawah/Rendah	6	15 %
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai UTS matematika siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelayan Tengah termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 26 sampel siswa (65 %) berada pada kategori tengah/sedang.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Uji prasyarat

##### a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai angket kecerdasan emosional siswa, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah :

1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.

2) Menentukan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 \text{ (Jumlah kelas interval)}} \\ &= \frac{71 - 46}{6} = 4,17 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

**Tabel 4.10**  
**Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data**  
**Dengan Chi Kuadrat**

Interval	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
46 – 53	3	1	2	4	4
54 – 56	4	5	-1	1	0,2
57 – 59	5	14	-9	81	5,8
60 – 63	11	14	-3	9	0,6
64 – 67	13	5	8	64	12,8
67 – 72	6	1	5	25	25
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>2</b>	<b>184</b>	<b>48,4</b>

Keterangan:

$f_o$  = Frekuensi/Jumlah data hasil nilai angket

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h$  = Selisih data  $f_o$  dengan  $f_h$

- 4) Menghitung  $f_h$  (frekuensi yang diharapkan)
  - a) Baris pertama dari atas  $2,7\% \times 40 = 1,08$  dibulatkan menjadi 1
  - b) Baris kedua dari atas  $13,53\% \times 40 = 5,41$  dibulatkan menjadi 5
  - c) Baris ketiga dari atas  $34,13\% \times 40 = 13,65$  dibulatkan menjadi 14
  - d) Baris keempat dari atas  $34,13\% \times 40 = 13,65$  dibulatkan menjadi 14
  - e) Baris kelima dari atas  $13,53\% \times 40 = 5,41$  dibulatkan menjadi 5
  - f) Baris keenam dari atas  $2,7\% \times 40 = 1,08$  dibulatkan menjadi 1
- 5) Memasukkan harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung  $(f_o - f_h)^2$  dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  adalah Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hitung.

- 6) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil daripada harga Chi Kuadrat tabel maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat hitung = 48,4. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan)  $40 - 1 = 39$ . Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila dk = 39 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga Chi Kuadrat tabel = 50,892. Karena harga Chi Kuadrat hitung (48,4) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (50,892), maka distribusi data nilai statistik angket 40 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

- b. Uji homogenitas varians (kuadrat dari simpangan baku)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

$H_a$ : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sample homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, yaitu:

- 1) Mencari varians  $S_1^2$  yaitu simpangan baku nilai angket kecerdasan emosional siswa, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_1^2 &= S_1 \times S_1 \\ &= 3,90 \times 3,90 \\ &= 15,21 \end{aligned}$$

- 2) Mencari varians  $S_2^2$  yaitu simpangan baku nilai UTS matematika siswa, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_2^2 &= S_2 \times S_2 \\ &= 5,78 \times 5,78 \\ &= 33,40 \end{aligned}$$

Kemudian dihitung varians nya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{33,40}{15,21} \\ &= 2,20 \end{aligned}$$

Harga F hitung perlu dibandingkan dengan F tabel, dengan dk pembilang (40-1) dan dk penyebut (40-1). Berdasarkan dk pembilang 39 dan dk penyebut 39, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F tabel adalah 2,42. Karena F hitung lebih kecil dari F tabel ( $2,20 < 2,42$ ), maka artinya varians homogen.



## 2. Uji hipotesis data

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, perhitungannya dianalisis dengan korelasional *product moment* (uji “r”). Tabel di bawah ini adalah tabel yang digunakan untuk membantu perhitungan uji “r”. Dimana X adalah nilai angket kecerdasan emosional siswa dan Y adalah nilai UTS matematika siswa.

**Tabel 4.11**  
**Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa**  
**di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	62	77	3844	5929	4774
2	60	73	3600	5329	4380
3	61	76	3721	5776	4636
4	64	67	4096	4489	4288
5	66	70	4356	4900	4620
6	66	72	4356	5184	4752
7	56	66	3136	4356	3696
8	62	72	3844	5184	4464
9	66	75	4356	5625	4950
10	66	73	4356	5329	4818
11	65	74	4225	5476	4810
12	68	69	4624	4761	4692
13	70	50	4900	2500	3500
14	56	63	3136	3969	3528
15	66	65	4356	4225	4290
16	65	68	4225	4624	4420
17	67	70	4489	4900	4690
18	66	73	4356	5329	4818
19	71	75	5041	5625	5325
20	69	65	4761	4225	4485
21	55	60	3025	3600	3300
22	59	65	3481	4225	3835
23	67	72	4489	5184	4824
24	58	65	3364	4225	3770

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
25	59	67	3481	4489	3953
26	62	70	3844	4900	4340
27	60	70	3600	4900	4200
28	49	56	2401	3136	2744
29	61	67	3721	4489	4087
30	66	72	4356	5184	4752
31	51	60	2601	3600	3060
32	61	69	3721	4761	4209
33	46	55	2116	3025	2530
34	60	65	3600	4225	3900
35	59	67	3481	4489	3953
36	61	70	3721	4900	4270
37	54	61	2916	3721	3294
38	62	67	3844	4489	4154
39	57	67	3249	4489	3819
40	64	70	4096	4900	4480
	<b>2463</b>	<b>2708</b>	<b>152885</b>	<b>184666</b>	<b>167410</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya ialah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40.167410 - (2463).(2708)}{\sqrt{\{(40).(152885) - (2463)^2\}.\{(40).(184666) - (2708)^2\}}} \\
 &= \frac{6696400 - 6669804}{\sqrt{(6115400 - 6066369).(7386640 - 7333264)}} \\
 &= \frac{26596}{\sqrt{49031.53376}} &= \frac{26596}{\sqrt{2617078656}} \\
 &= \frac{26596}{51157,39} &= 0,519
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,519. Kemudian dilanjutkan dengan melihat  $r_{tabel}$  nilai koefisien “r” *product moment* dari 40 adalah 0,312, yang artinya lebih besar dari  $r_{tabel}$ ,  $0,519 \geq 0,312$ .

Angka di atas menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Dengan demikian berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa dengan taraf signifikan 5% pada siswa Kelas V di SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Agus Effendi mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial; kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin motivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 36.

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional terbagi menjadi 5 (lima) aspek, yang salah satu aspeknya yaitu dapat memanfaatkan emosi secara produktif dengan kriterianya yaitu: 1) Memiliki rasa tanggung jawab; 2) Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan; dan 3) Mampu mengendalikan diri dari tidak bersikap impulsif. Sedangkan menurut Rachman, ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosi sebagai berikut: 1) Suka belajar; 2) Rasa ingin tahu yang besar; 3) Rasa humor tinggi; 4) Aktif berfantasi dan kreatif dalam memecahkan masalah; dan 5) Senang mengatur dan mengorganisasikan aktivitas.<sup>57</sup>

Prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>58</sup>

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya yaitu faktor intern seseorang, yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern tersebut terdiri dari: 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh); 2) Faktor psikologis (intelegenesi,

---

<sup>57</sup> Asep Junairi, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), h. 13.

<sup>58</sup> Asep Junairi, *Hubungan Kecerdasan Emosional ...*, h. 28.

perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan); dan 3) Faktor kelelahan.<sup>59</sup>

Goleman mengungkapkan bahwa manusia memiliki dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan yang berlainan, yaitu kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Keberhasilan manusia dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya, tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan. Otak emosional sama terlibatnya dalam pemikiran, seperti halnya keterlibatan otak nalar. Intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.<sup>60</sup>

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya yaitu faktor intern yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar seperti faktor psikologis diantaranya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan siswa dalam belajar. Kecerdasan emosional siswa memegang peranan penting dalam proses belajarnya. Otak emosional sama terlibatnya dalam pemikiran, seperti halnya keterlibatan otak nalar. Intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.

Untuk membuktikan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji coba angket menyimpulkan bahwa dari 30 item pertanyaan angket, terdapat

---

59 Asep Junairi, *Hubungan Kecerdasan Emosional ...*, h. 29.

60 Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi ...*, h. 42.

22 item yang valid, sedangkan 8 item lainnya tidak valid, dan ke 22 item pertanyaan tersebut terbukti realibel. Dari uji korelasional *product moment*, dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,519. Kemudian dilanjutkan dengan melihat  $r_{tabel}$  nilai koefisien “r” *product moment* dari 40 adalah 0,312, yang artinya lebih besar dari  $r_{tabel}$ ,  $0,519 \geq 0,312$ . Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Dengan demikian berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Hal ini dikarenakan siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi. Dengan demikian dapat penulis buat kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, bahwa dari uji korelasional *product moment*, dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,519. Kemudian dilanjutkan dengan melihat  $r_{tabel}$  nilai koefisien “r” *product moment* dari 40 adalah 0,312, yang artinya lebih besar dari  $r_{tabel}$ ,  $0,519 \geq 0,312$ . Dengan demikian dari hasil perhitungan angket, yaitu dengan jumlah siswa sebesar 40 orang,  $r_{hitung} 0,519 > r_{tabel}$  pada nilai koefisien korelasi *product moment* pada taraf signifikan 5% sebesar 0,312. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Dengan demikian berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

Adanya korelasi atau hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa di Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, hal ini dikarenakan siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi. Dengan demikian dapat penulis buat kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, maka penulis memberikan saran-saran, sebagai berikut :

1. Pada dasarnya pengukuran psikologis berfungsi dalam memprediksi, memperkuat, dan meyakinkan para siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya di sekolah dan memberikan motivasi dan arahan apabila siswa mengalami kesulitan di kelas. Sehingga siswa menjadi semakin terpacu untuk terus berprestasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan asumsi bahwa hasil tes kecerdasan emosional dapat digunakan sebagai alat prediksi, suatu alat pemantau, dan sebagai suatu instrumen evaluasi pada prestasi belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, *Psikologi Kenabian*, Yogyakarta: Beranda Publising, 2007.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dewi, Paramita, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar-Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Hidanah, Iwanina, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunung Pati Semarang*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Junairi, Asep, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, Lampung: Universitas Lampung, 2017.
- Leo, Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta : Teras, 2009.

- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Santoso, Singgih, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.